
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS KESIAPAN IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK

Rizki Amalia Septiani*, Jaurino

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti

E-mail : kikiirizki@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled "Analisis Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kota Pontianak" this study aims to see the readiness of UMKM entrepreneur in implementing SAK EMKM published on January 1, 2018 replacing its predecessor SAK ETAP. SAK EMKM is considered simpler so that it can reach UMKM entrepreneur. This research was conducted by distributing questionnaires to UMKM entrepreneur in Pontianak City. The indicators used include the issuance of SAK EMKM, the drafting system, the concept of business entities, and adequate human resources. Of the 19 questionnaires that returned, there were 3 UMKMs that had prepared financial statements in accordance with SAK EMKM and the rest did not meet the indicator requirements in readiness to implement SAK EMKM.

Keywords: *Readiness SAK EMKM, SAK ETAP, MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kota Pontianak” penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM yang diterbitkan pada 1 Januari 2018 menggantikan pendahulunya SAK ETAP. SAK EMKM dinilai lebih sederhana sehingga dapat menjangkau pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Pontianak. Indikator yang digunakan antara lain penerbitan SAK EMKM, sistem penyusunan, konsep entitas bisnis, dan SDM yang memadai. Dari 19 kuesioner yang kembali terdapat 3 UMKM yang sudah menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan sisanya tidak memenuhi syarat indikator dalam kesiapan mengimplementasikan SAK EMKM.

Kata Kunci: Kesiapan, SAK EMKM, SAK ETAP, UMKM

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,17% lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 5,07% dan akan diprediksi meningkat pada tahun 2019 dengan adanya capaian tersebut dapat dikatakan kondisi perekonomian Indonesia dalam kondisi baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam

perekonomian Indonesia. Dikutip dari pernyataan Iskandar Simongkir, Deputy Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengatakan UMKM menyumbang produk domestik bruto hingga 60,34%. UMKM sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan dapat menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia sebagai organisasi yang memiliki wewenang menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan, IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 yang ditujukan kepada pelaku UMKM untuk membantu UMKM agar mempunyai laporan keuangan yang baik sehingga dapat menunjang kinerja dan dapat menjadi bahan evaluasi jika terjadi kerugian. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah UMKM di Kota Pontianak telah menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM? Bagaimana kesiapan implementasi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UMKM di Kota Pontianak telah menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM? Untuk mengetahui kesiapan implementasi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Menurut Slamet, Bogat dan Zuni (2001) ada beberapa komponen yang terdapat pada laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Rika dalam IAI (2018) SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha yang masuk dalam kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha yang masuk dalam kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha yang masuk dalam kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih 000. dari Rp2.500.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nurlaila, 2017

Meneliti tentang “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Keramik” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan masih dicatat secara manual dan masih sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman atas penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

2. Tatik, 2018

Meneliti tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM XYZ telah disajikan sesuai dengan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan beberapa karakteristik yaitu dengan dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, serta lebih menekankan pada makna. Metode deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengolah data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun teknik analisis data yang digunakan berkaitan dengan kesiapan pelaku UMKM di Kota Pontianak dalam implementasi SAK EMKM dan juga bagaimana proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Miss Bitterballen dengan melakukan serangkaian prosedur analisis data. Prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis jawaban kuesioner atas kesiapan implementasi SAK EMKM.
2. Analisis jawaban wawancara terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Miss Bitterballen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SAK EMKM diterbitkan pada 1 Januari 2018 di mana masih dapat terbilang baru. Pada hakikatnya SAK EMKM merupakan standar yang lebih sederhana dibandingkan standar terdahulunya yaitu SAK ETAP hal ini ditujukan agar pelaku UMKM lebih memahami dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan pelaku UMKM tidak mengetahui adanya standar akuntansi yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM dilihat dari 11 dari 19 responden yang menjawab tidak mengetahui adanya SAK EMKM.

Dari 19 kuesioner terdapat 14 yang pelaku UMKM juga melakukan pembukuan yang sederhana dan hanya 3 yang menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Begitu pula dengan UMKM yang melakukan pinjaman kepada Bank, penyusunan laporan keuangan yang benar merupakan salah satu pertimbangan pihak Bank dalam memberikan kredit. Dari kuesioner yang telah disebar terdapat 16 UMKM yang tidak melakukan pinjaman hal ini dapat mengindikasikan bahwa penyusunan yang sesuai dengan standar belum dilakukan dikarenakan tidak adanya urgensi yang terjadi pada pelaku UMKM. Hal-hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Berdasarkan waktu pencatatan transaksi terdapat dua metode yang dilakukan yaitu metode basis kas dan metode basis akrual. Basis kas merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas sedangkan basis akrual merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada SAK EMKM metode yang digunakan adalah berdasarkan basis akrual. Hasil kuesioner yang disebar menunjukkan 16 pelaku UMKM menjawab bahwa pembukuan yang dilakukan metode kas basis sehingga dapat dilihat bahwa pelaku UMKM tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Konsep entitas bisnis membatasi data ekonomis pada sistem akuntansi dengan data yang berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas akuntansi. Dengan kata lain, konsep entitas bisnis dipandang secara terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak bisnis lainnya. Dari hasil kuesioner terdapat 13 pelaku UMKM yang memisahkan uang usaha dan uang pribadi, 17 pelaku UMKM pernah memakai uang operasional usaha untuk keperluan pribadi. Belum adanya pemisahan ini dapat diindikasikan belum siapnya pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Sumber daya manusia yang memadai dapat menjadi faktor pelaku UMKM dalam menyusun laporannya. Biasanya pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri tanpa dibantu karyawan hal ini mengingat terbatasnya biaya untuk menggaji karyawan. SDM yang perlukan juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil kuesioner terdapat 16 pelaku UMKM yang tidak memiliki SDM yang memadai untuk membantu dalam menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, aplikasi yang diperuntukkan dalam membuat laporan keuangan juga dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Terdapat 1 UMKM yang menggunakan aplikasi hal ini bisa dikarenakan pemasangan aplikasi tersebut memerlukan biaya. Oleh karena itu dapat dikatakan pelaku UMKM belum siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Di luar dari indikator yang telah dijabarkan terdapat indikator lain bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh dalam siapnya pelaku UMKM untuk mengimplementasi SAK EMKM.

Pencatatan yang dilakukan Miss Bitterballen masih sangat sederhana pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Pemilik hanya mengetahui berapa uang yang harus dikeluarkan sebagai biaya produksi, membayar karyawan, dan berapa penjualan yang dilakukan per harinya. Tidak adanya pemisahan akun-akun dalam melakukan pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pencatatan dilakukan sesuai dengan pemahaman pemilik usaha dan tidak sesuai dengan standar

akuntansi yang ada yaitu SAK EMKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi kesiapan pelaku UMKM di Kota Pontianak dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat dikatakan belum siap. Pencatatan dan penyusunan yang dilakukan masih sangat sederhana dan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman dari pelaku UMKM itu sendiri. Faktor ketidaktahuan mengenai SAK EMKM, penggunaan basis kas dalam penyusunan dan juga sumber daya manusia yang memadai menjadi kendala dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM oleh Miss Bitterballen masih sangat sederhana sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan pemilik usaha. Miss Bitterballen juga terkadang tidak mengarsipkan bukti-bukti transaksi sehingga terjadi kesulitan dalam pencatatan dan penyusunan. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini supaya pelaku UMKM mengetahui dengan akurat kinerja dan posisi keuangan usahanya dan dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan ekonomi usaha.
- b. Perlu adanya sosialisasi mengenai SAK EMKM yang dilakukan oleh para professional yang bergerak di bidang akuntansi agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- c. Miss Bitterballen sebaiknya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga memudahkan mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. (2006). *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Slamet, dkk. (2001). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: UMP
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta
- Sekaran, Uma. (2009). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Lembaran RI Tahun 2008 No. 20. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Nurlaila. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah..* Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
- Tatik. (2018). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)*. Jurnal Universitas Islam Indonesia
- Jilma Dewi, A.N. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Jurnal Politeknik

Pusmanu

- Yunita, R (2018). *Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo*. Skripsi STIE Widya Wiwah Yogyakarta
- Prajanto, A & Septriana Ira. (2018). *Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampak Pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se-Semarang)*. Jurnal Universitas Dian Nuswanto